

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dibutuhkan perencanaan yang baik agar kehidupan saat ini maupun nanti akan terjamin sejahtera, termasuk perencanaan keuangan atau kekayaan. Selain perencanaan yang baik, keuangan atau kekayaan, juga harus dikelola dengan baik agar nantinya kita tidak akan kesulitan. Kegiatan pengelolaan ini dikenal sebagai *Wealth Management* atau Pengelolaan Kekayaan. *Wealth Management*, secara umum, merupakan proses atau kegiatan mengelola aset seseorang atau keluarga yang telah digunakan dan nilainya dapat meningkat atau menurun seiring berjalannya waktu (Amanda, Possumah, & Firdaus, 2018). *Wealth management* memiliki tiga pilar utama yang menyangga kegiatan ini, yaitu (1) *Wealth Protection & Preservation*, (2) *Wealth Growth & Accumulation*, dan (3) *Wealth Distribution & Transition* (Sajangbati, 2013). Pilar yang pertama, proteksi dan preservasi kekayaan, bertujuan untuk melindungi kekayaan. Contoh produk dari pilar yang pertama adalah asuransi, lindung nilai (*hedge*), diversifikasi, dan lain sebagainya. Pilar yang kedua, pertumbuhan dan akumulasi, berfokus pada pertumbuhan kekayaan. Contoh produk dari pilar yang kedua adalah manajemen pajak, manajemen investasi, dan lainnya. Pilar yang ketiga, bertujuan untuk mendistribusikan kekayaan. Contoh produk dari pilar yang ketiga adalah warisan dan dana pensiun (cwma.or.id, n.d.).

Pilar yang pertama adalah *Wealth Protection & Preservation* atau proteksi dan pemeliharaan kekayaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama hidup manusia juga memerlukan proteksi dari hal-hal tidak diinginkan yang bisa saja terjadi di masa depan. Kita menyebutnya sebagai risiko. Risiko tidak dapat dihindari maupun dihilangkan, tetapi risiko dapat diminimalisir dan dialihkan. Untuk memproteksi diri dari risiko, kita dapat mengalihkan risiko tersebut dengan menggunakan produk asuransi.

Asuransi secara umum juga khusus memiliki fungsi dan keuntungan yang sangat banyak. Penting untuk memahami fungsi dan keuntungan dari asuransi. Walaupun begitu, tingkat literasi produk asuransi di Indonesia masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil riset OJK mengenai literasi keuangan masyarakat Indonesia. Penduduk Indonesia yang terliterasi akan produk asuransi dengan baik hanya sebesar 17,84% dan sebanyak 39,80% masyarakat Indonesia tidak terliterasi (Firli & Indonesia, 2017).

Tabel 1.1
Tabel Prosentase Literasi Produk Asuransi di Indonesia

	Bank	Insurance	Financial funding	Pension Funds	Capital Market	Pawnshop
Well Literate	21,8%	17,84%	9,80%	7,13%	3,79%	14,85%
Sufficient Literate	75,44%	41,69%	17,89%	11,74%	2,40%	38,89%
Less Literate	2,04%	0,68%	0,21%	0,11%	0,33%	0,83%
Not Literate	0,73%	39,80%	72,10%	81,03%	81,03%	45,44%

Sumber: Factors that Influence Financial Literacy: A Conceptual Framework (Firli & Telkom University, 2017)

Fenomena kurangnya literasi terhadap produk asuransi di Indonesia ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya seperti variabel *financial literacy* atau literasi keuangan tentang produk asuransi. Chen & Volpe (1998) berpendapat bahwa rendahnya pengetahuan keuangan akan membuat keputusan

berdasarkan informasi seseorang menjadi terbatas. Begitu pula menurut (Lin, Hsiao, & Yeh, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap permintaan asuransi. Walaupun, (Mahdzan & Peter Victorian, 2013) berpendapat bahwa permintaan asuransi tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Variabel *Risk Attitude* atau sikap terhadap risiko juga dapat memengaruhi seseorang dalam permintaan asuransi. Menurut Sin & Chee (2017), individu yang menyukai risiko bersikap berbeda dengan individu yang menghindari risiko. Individu yang menghindari risiko cenderung mencari perlindungan dengan membeli asuransi jiwa untuk mengalihkan risiko terhadap mereka.

Variabel lainnya yang juga dapat memengaruhi permintaan asuransi adalah tingkat pendapatan seseorang. Pendapatan, menurut kbbi.kemendikbud.go.id (2016), adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan juga menurut id.wikipedia.org (2019) merupakan jumlah uang yang diterima dari suatu kegiatan/aktivitas, misalnya bekerja atau berdagang. Mahdzan & Peter Victorian (2013) berpendapat bahwa individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung untuk merasakan tanggung jawab dalam menyikapi manajemen keuangan, sehingga mereka akan menggunakan pendapatan mereka untuk investasi, proteksi, dan lainnya. Pendapat dari Mahdzan & Peter Victorian (2013) bertentangan dengan pendapat dari Nurhayati & Lestari (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan asuransi.

Variabel selanjutnya yang juga dapat mempengaruhi permintaan asuransi adalah kompetensi perusahaan. Kompetensi perusahaan merupakan kemampuan perusahaan menyediakan layanan yang kompeten dan peduli untuk memenuhi kebutuhan nasabah (Ulbinaitė, Kučinskienė, & Le Moullec, 2013). Di antara perusahaan asuransi terjadi persaingan yang semakin tajam. Perusahaan asuransi perlu mengubah paradigma pemasaran lama ke paradigma baru. Paradigma baru ini adalah bagaimana cara terbaik perusahaan asuransi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu (Esau, 2015).

Selain yang sudah disebutkan, terdapat variabel mediasi kecenderungan membeli. Kecenderungan membeli merupakan minat konsumen yang timbul untuk membeli produk yang dirasa bermanfaat, sehingga konsumen tersebut akan membeli produk atas dasar keinginannya (Ulbinaitė et al., 2013). Minat konsumen dapat muncul jika konsumen merasa membeli produk asuransi memiliki manfaat yang dapat dirasakan, sehingga konsumen akan melakukan tindakan atas dasar keinginannya untuk membeli produk asuransi. Pembelian produk asuransi akan memberikan perasaan aman secara finansial maupun psikologi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Risk Attitude*, Tingkat Pendapatan, Kompetensi Perusahaan terhadap Permintaan Asuransi dengan Kecenderungan Sebagai Variabel Mediasi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi?
2. Apakah sikap terhadap resiko berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi?
4. Apakah kompetensi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan asuransi?
5. Apakah mediasi kecenderungan membeli mempengaruhi kompetensi perusahaan terhadap permintaan asuransi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menguji apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi.
2. Untuk menguji apakah sikap terhadap resiko berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi.
3. Untuk menguji apakah tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi.

4. Untuk menguji apakah kompetensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi.
5. Untuk menguji apakah mediasi kecenderungan membeli mempengaruhi kompetensi perusahaan terhadap permintaan asuransi.

1.4 Manfaat

Melalui penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan penulis mengenai permintaan asuransi yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

2. Bagi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi mahasiswa manajemen, khususnya mahasiswa manajemen keuangan yang mengulas tentang asuransi jiwa beserta variabel-variabel yang memengaruhi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengaruh berbagai macam faktor terhadap permintaan asuransi di Gerbangkertasusila.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang ditulis berdasarkan pedoman sistematika penulisan dari STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menguraikan secara umum latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, instrumen penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab gambaran subyek penelitian dan analisis data berisi tentang penjelasan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, baik analisis

deskripti maupun analisis statistik. Sub bab yang terdapat pada bab ini merupakan gambaran subjek penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup menguraikan tentang kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga membahas evaluasi-evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian ini serta saran atas keterbatasan tersebut. Dalam bab ini berisikan gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

